



VIEWS

JURNAL TEOLOGI & BIBLIKA

ISSN: 3025-1923

VOLUME 1 NOMOR 1 AGUSTUS 2023



Yesus Menggenapi Nubuat Mesias Menurut Kitab Injil Matius

Febrianti Parantean

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Tangerang

febriantiparantean@gmail.com

Abstract: Prophecies regarding the presence of the Messiah have long been stated in the Old Testament books through various statements of God given to the prophets. But many people wonder who the real Messiah is. Because before the presence of Jesus, the figure of a Messiah was still vague. Through the Gospel of Matthew revealed the fulfillment of the prophecy of the Messiah which was fulfilled in Jesus. In line with Matthew who wants to reveal that Jesus is the Messianic King, the author also agrees with Matthew's statement that Jesus is the Messiah. That everything that was in Jesus and everything that He did has declared that He was the Messiah. The purpose of this research is to reaffirm that Jesus is truly God and everything that is real in Him has long been prophesied in the Scriptures. So that through this research, the author tries to remind and strengthen the faith of every believer that Jesus is the only Messiah, who has long wanted His coming and only Jesus has fulfilled every Messianic prophecy in the Bible. The method used by the author in this research is descriptive qualitative, through the data collection used is library research, through various literatures such as books and journal articles that discuss about Jesus who fulfilled the prophecy of the Messiah. This study found the fact that only Jesus has fulfilled all the prophecies regarding the Messiah. Even though there are still many people who are not aware of the mission He is carrying out, Jesus as the Messiah continues to carry out the saving work during His lifetime on earth, which aims not for himself, but for sinners.

Keywords: Jesus, Fulfillment of Messiah's prophecy, Matthew's Gospel.

Abstrak: Nubuat mengenai kehadiran Mesias telah lama dinyatakan di dalam kitab Perjanjian Lama melalui berbagai pernyataan Allah yang disampaikan kepada para nabi. Namun banyak orang menduga-duga siapa Mesias sesungguhnya. Sebab sebelum kehadiran Yesus, sosok seorang Mesias terlihat masih samar-samar. Melalui Injil Matius diungkapkan penggenapan nubuat Mesias yang tergenapi di dalam diri Yesus. Selaras dengan Matius yang hendak mengungkapkan bahwa Yesus adalah Raja Mesianis, penulis pun juga sependapat dengan pernyataan Matius bahwa Yesus adalah Mesias. Bahwa setiap hal yang ada pada diri Yesus dan setiap hal yang dikerjakan-Nya telah menyatakan bahwa Dia adalah

Mesias. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertegas kembali bahwa Yesus benarlah Tuhan dan segala sesuatu yang nyata di dalam diri-Nya telah lama dinubuatkan dalam Kitab Suci. Sehingga melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk mengingatkan dan menguatkan iman setiap orang percaya bahwa Yesus sebagai satu-satunya Mesias, yang selama ini telah lama diinginkan kedatangan-Nya dan hanya Yesus saja yang telah menggenapi setiap nubuatan Mesias dalam Alkitab. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, melalui pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka (library research), melalui berbagai literatur-literatur seperti buku-buku dan artikel-artikel jurnal yang membahas mengenai Yesus yang menggenapi nubuat Mesias. Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa hanya Yesus sajalah yang telah menggenapi seluruh nubuat mengenai Mesias. Sekalipun masih banyak manusia tidak menyadari akan misi yang dikerjakan-Nya, namun Yesus sebagai sang Mesias tetap mengerjakan karya penyelamatan itu selama masa hidup-Nya di dunia, yang bertujuan bukan untuk dirinya sendiri, melainkan manusia berdosa.

Kata kunci: Yesus, Penggenapan nubuat Mesias, kitab Injil Matius.

Pendahuluan

Menurut Fritz Ridenour, di dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus telah menggenapi sekitar kurang lebih 333 nubuat mengenai Mesias yang tercatat di dalam Perjanjian Lama. Nubuat tentang Mesias ini bermula dengan Kejadian 3:15, yang menyatakan bahwa Allah akan mengadakan permusuhan antara iblis dan Hawa serta keturunannya. Nubuat ini yang diucapkan terhadap iblis, meramalkan bahwa suatu hari kelak Mesias akan memberi iblis pukulan yang mematikan, sedangkan Ia sendiri akan terluka parah tetapi tidak fatal betul.¹ Hal ini secara tidak langsung menunjukkan suatu hal yang nantinya akan dialami oleh Mesias, yang juga akhirnya dialami oleh Yesus Kristus yang mati di kayu salib, tetapi kemudian bangkit dari kubur untuk menaklukkan maut dan menjamin nasib akhir iblis. Nubuatan-nubuatan Mesianis pun telah tercatat di dalam Alkitab yang menjelaskan mengenai seperti apa silsilah dari Mesias itu, bagaimana kelahiran dari Mesias itu, seperti apa kehidupan dari Mesias itu, bagaimana kematian dari Mesias dan kebangkitan-Nya yang menjadi berita utama akan hal yang sebelumnya belum pernah terjadi.

Dalam pernyataannya, Walvoord menyampaikan bahwa di dalam Perjanjian Lama telah tercatat mengenai nubuatan-nubuatan Mesias, yang artinya telah ada sebelum Yesus lahir dan hanya Yesus sajalah yang terlebih dahulu diramalkan akan hadir di tengah-tengah dunia, sehingga menunjukkan bahwa hal ini menjadi suatu hal yang penting karena

¹ Fritz Ridenour, *Dapatkah Alkitab Dipercaya?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia: BPK Gunung Mulia, 2000), Hal 90.

menyatakan kuasa dan sifat-sifat Allah atas kehidupan Kristus.² Berbagai nubuat yang telah lama dinyatakan itu kemudian terungkap atau digenapi di dalam Perjanjian Baru. Nubuat-nubuat tersebut pun menjadi suatu mujizat yang memberikan kesaksian mengenai kehadiran Seorang yang luar biasa yang akan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib untuk menebus manusia dari dosa-dosanya.

Kingsbury mengatakan bahwa dalam pembukaannya Matius memperkenalkan Yesus sebagai Mesias (1:1, 16-18 dan 2:4). Yohanes pembaptis yang menerima kabar akan perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan oleh Yesus, seperti orang buta dapat melihat kembali, orang lumpuh dapat berjalan kembali, orang kusta terbebas dari kusta, orang tuli dapat mendengar kembali, orang mati dapat hidup kembali, dan kepada orang miskin ia memberitahukan kabar baik. Hal ini pun diketahui oleh Yohanes pembaptis ketika ia berada dalam penjara dan mujizat-mujizat ajaib tersebut, sebelumnya telah diungkapkan dalam Perjanjian Lama. Petrus yang juga mengenal Yesus sebagai Mesias dengan pernyataan bahwa, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup". Jelas sekali terlihat bahwa keempat Injil sangat menekankan kebenaran bahwa Yesus adalah Mesias, sebab inilah tujuan penulisan keempat Injil yang dirangkum oleh Yohanes, yaitu untuk menegaskan bahwa Yesus adalah Mesias. Mulai dari awal penulisan Injil Matius sampai pada penutupnya, Matius ingin memberitahukan kepada pembacanya bahwa Mesias yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama itu adalah Yesus.³

Berdasarkan narasi penggenapan nubuat Mesias di atas dapat dipastikan bahwa setiap nubuat yang telah diungkapkan di dalam Perjanjian Lama, yang kemudian digenapi di dalam kitab Injil Matius oleh satu pribadi, yaitu Yesus, bukanlah suatu hal kebetulan. Melainkan fakta sejarah yang telah tercatat di dalam Alkitab dan benar bahwa hanya Yesus saja yang menggenapi setiap nubuat-nubuat mengenai Mesias. Namun yang menjadi pertanyaan apakah yang menjadi bukti bahwa Yesus menggenapi setiap nubuat Perjanjian Lama? Apakah Yesus benar-benar Mesias? Apakah setiap hal yang dilakukan oleh Yesus dan apa pun yang ada pada diri Yesus dapat menunjukkan bahwa Dia adalah Mesias yang sesungguhnya? Itulah sebabnya setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan penulis paparkan dalam tulisan ini, bahwa Yesus telah menggenapi setiap nubuat Mesias menurut kitab Injil Matius.

Metode Penelitian

² John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita* (Surabaya: YAKIN), Hal 70.

³ David Iman Santoso, *Theologi Matius: Intisari Dan Aplikasinya* (Malang: Literatur SAAT: Literatus SAAT, 2009), Hal 33-35.

Peneliti memakai metode penelitian dalam artikel ini yang berbasis kualitatif deskriptif, sebab setiap pembahasan melalui obyek dan fenomena yang digambarkan oleh peneliti dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.⁴ Sistem yang dipakai dalam mempersiapkan setiap data yang digunakan ialah studi pustaka (library research). Adapun literatur yang dipakai dalam proses pengumpulan datanya ialah: buku-buku dan artikel jurnal yang memiliki hubungan yang erat dengan penelitian ini. Pendekatan kualitatif di sini menerima setiap data atau informasi cakupan penelitian yang sama melalui setiap informasi-informasi atau buku-buku yang dapat menguatkan setiap pendapat peneliti. Sehingga melalui penelitian kualitatif deskriptif ini, dapat mengungkapkan dan menegaskan kembali karya yang dipaparkan oleh Yesus dalam menggenapi nubuat Mesias menurut kitab Injil Matius.

Hasil Dan Pembahasan

Nubuat bisa diartikan pesan atau perkataan yang diucapkan dengan perantaraan seorang utusan yang dipilih, yang menyatakan kehendak Allah bagi siapa nubuat itu ditujukan. Ralph O. Muncaster menyatakan bahwa lebih dari 1000 nubuat mengisi Alkitab. Nubuat-nubuat ini tentang orang-orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa nubuat tepat seperti yang dinyatakan berabad-abad sebelum penggenapannya yang memverifikasi bahwa Alkitab tidak pernah keliru.⁵ Dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Maleakhi dipenuhi dengan pengharapan akan datangnya Mesias. Berbagai nubuat mengenai kelahiran, kehidupan, kematian dan kebangkitan Mesias adalah tema utama dari nubuatan Perjanjian Lama yang digenapkan dalam Perjanjian Baru.⁶

Alkitab sangat jelas menyatakan bahwa tanda kuasa Allah dinyatakan melalui nubuat yang menunjukkan setiap bahwa sifat perkataan-Nya adalah ajaib. Hanya Allah saja yang dapat melihat masa depan dengan sangat akurat dan setiap hal yang belum terjadi, sehingga nubuat ini sesungguhnya pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh manusia, sebab Allah lah yang mengungkapkan setiap hal nubuat tersebut kepada manusia. Dalam hal ini dapat diyakini bahwa tidak ada sesuatu pun akan terjadi tanpa Allah sendiri yang mengetahuinya.⁷ Begitupun dengan nubuat mengenai Mesias, hal itu tidak akan disampaikan jika bukan Allah sendiri yang berbicara kepada orang-orang pilihan-Nya,

⁴ Anggito & Setiawan Johan Albi, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, 2018, Hal 11.

⁵ Kalis Stevanus, *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?* (Yogyakarta: PBMR ANDI: PBMR ANDI, 2016), Hal 136&140.

⁶ Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Hal 70.

⁷ Stevanus, *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?*, Hal 140.

termasuk para nabi pilihan-Nya yang menubuatkan akan kehadiran seorang Mesias. Karena Mesias telah dinubuatkan terlebih dahulu agar umat-Nya dapat mengenali Mesias ini secara tepat sebelum kedatangan-Nya ke dunia, dan melalui sifat-sifat yang dicirikan oleh Sang Mesias yang unik dan nyata itu, telah terlihat dalam diri Yesus Kristus.

William H. Thomson berkata bahwa nubuat itu berbeda dengan setiap ramalan manusia, sebab nubuat yang sejati adalah suatu mujizat yang dikerjakan oleh Allah. Nubuat yang tepat tentunya akan menggoncangkan ketidakpercayaan di masa kini. Sedangkan ramalan dari manusia tidak lain hanyalah sekedar dugaan dari akibat-akibat terhadap sesuatu sekarang ini atau di masa lalu. Ramalan cenderung terikat pada pengalaman yang tidak memiliki dasar yang lain, karena sampai sekarang manusia hanyalah melihat apa yang terjadi di permukaan bumi ini di dalam alam raya. Nabi-nabi yang terlebih dahulu telah menyampaikan kesaksian tentang Dia dalam setiap cara-cara yang mereka lakukan guna mengemukakan perihal kedatangan Mesias, perihal cara dari Mesias itu, waktu kedatangan Mesias itu, dan tujuan kedatangan Mesias itu, yang menyelubungkan suatu fakta bahwa tidak ada sesuatu pun tentang Dia yang tidak dinubuatkan, sehingga para rasul pun turut memberitakan kepada seluruh bangsa bahwa kedatangan Yesus Kristus ke dunia ini telah Allah persiapkan terlebih dahulu sebelumnya. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kebenaran Injil ini sangat jelas dan dapat bertahan di dalam berbagai pandangan-pandangan zaman dunia sekarang ini, karena setiap seluk-beluk dari kehidupan Kristus ini sungguh telah tertulis terlebih dahulu dalam tiap-tiap kitab Perjanjian Lama (kitab suci Ibrani). Dengan demikian kehidupan Yesus bukanlah kehidupan yang dapat dipikirkan oleh penemuan manusia.⁸

Menurut Siahaan, Mesias yang dari bahasa Aram yaitu Mesyaha, yang merupakan dialek kata Masyiah dari bahasa Ibrani, yang mengandung arti yang diurapi. Kata Mesyaha yang diambil dari bahasa Aram memiliki arti yang sama dengan kata Hamasyiah dari bahasa Ibrani, yang dalam Septuaginta, keduanya diterjemahkan dalam kalimat Ho Khristos. Pada mulanya, kata ini mengarah pada seorang raja yang sedang memerintah di kerajaan Israel raya, terutama yang berasal dari dinasti Daud. Ada kalanya istilah Mesias juga dipakai terhadap raja Yehuda (kerajaan selatan) dan Israel (kerajaan utara) yang merujuk pada arti seorang yang sedang memerintah, menurut Perjanjian Lama. Selain itu, kata Mesias juga sering kali diberikan untuk raja di luar Yehuda dan Israel, misalnya raja Persia yang bernama Koresy atau Cyrus, yang telah menyelamatkan Yehuda dari peristiwa pembuangan Babel, kemudian kata ini juga pernah digunakan untuk seorang imam besar.

⁸ Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Hal 170.

Setelah itu, istilah Mesias ini kemudian sering kali disampaikan oleh para nabi ketika menyatakan kehadiran seorang Raja keselamatan yang akan datang, yang merupakan pengharapan dari bangsa Israel. Dalam pernyataan tersebut, Raja ini diprediksi merupakan Raja yang memiliki garis keturunan raja Daud.⁹

Menyebut seorang Mesias dalam bentuk verbal atau nominal, tidak berarti orang yang dipanggil itu sesungguhnya Allah, sebagaimana yang dipikirkan oleh kebanyakan orang. Hal itu sekedar menunjukkan bahwa seseorang telah diurapi oleh Allah untuk tugas tertentu. Dalam Perjanjian Lama, raja, imam, dan nabi adalah orang yang diurapi oleh Allah dalam menjalankan tugasnya.¹⁰ Mesias identik dengan jabatan yaitu pekerjaan yang ditugaskan oleh penguasa yang lebih tinggi daripada yang melaksanakan tugas itu. Mesias adalah istilah dalam Perjanjian Lama, sedangkan dalam Perjanjian Baru disebut Kristus. Nama jabatan Mesias menunjukkan suatu tugas atau kewajiban yang telah dan sedang dikerjakan-Nya di surga dan di bumi¹¹

Artinya bahwa istilah Mesias merujuk pada suatu arti orang yang diurapi dalam menjalankan suatu tugas atau misi dari Allah. Namun sebelum kehadiran Yesus, pengidentifikasian seorang Mesias ini masih samar-samar atau belum pasti dengan jelas siapa Mesias yang sesungguhnya. Mereka pun sempat mengira bahwa raja Kores adalah Mesias, namun bukan. Sebab adanya konsep pemikiran bahwa seorang nabi, imam, dan raja, sebagai orang yang diurapi dalam menjalankan suatu tugas tertentu. Tetapi setelah kehadiran Yesus ke dunia, bahkan dari sejak kelahiran-Nya pun telah memberi suatu tanda bahwa Dia lah Mesias yang selama ini dinubuatkan. Sehingga melalui berbagai tanda pernyataan telah hadirnya sang Mesias di dalam diri Yesus, menguatkan keyakinan bahwa hanya Dia lah Mesias, sebab hanya Dia saja yang telah menggenapi setiap nubuat-nubuat Perjanjian Lama mengenai Mesias.

Nubuat Kelahiran Mesias dan Penggenapannya dalam Injil Matius

Paris Ohoiwirin menjelaskan bahwa dalam kitab Mikha pasal 5 terdapat suatu nubuat tentang tempat kelahiran tokoh Mesianik. Tempat kelahiran tokoh yang akan datang itu disebutkan secara jelas di Betlehem Efrata. Secara geografis, Efrata adalah tempat yang menunjuk pada suatu tempat di utara Yerusalem dekat Rama. Sementara itu

⁹ S.M. Siahaan, *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia: BPK Gunung Mulia, 2008), Hal 4.

¹⁰ Thomas R. Schreiner, *New Testament Theology: Memuliakan Allah Dalam Kristus* (Yogyakarta: Andi: ANDI, 2015), Hal 129.

¹¹ Jonar Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus* (Yogyakarta: Andi: ANDI, 2013), Hal 75.

Betlehem adalah daerah di selatan Yerusalem di mana Daud lahir dan tinggal di situ sejak masa kecilnya. Nubuat tentang pentingnya Betlehem sebagai tanah kelahiran sang tokoh Mesianik memiliki kaitan yang tegas dan mendalam dengan Daud. Daud sendiri lahir dan besar di kota itu. Di kota itulah ia menggembalakan domba-dombanya. Dapat dikatakan bahwa teks ini menunjukkan suatu analogi antara sang Mesias dan Daud, dimana tokoh yang akan datang adalah Daud baru bagi Israel dan seperti Daud, Ia adalah seorang gembala bagi umat-Nya.¹² Hal ini mengungkapkan mengenai nubuat Mikha 5:3 yang menyatakan bahwa ketika Raja Mesias ini telah hadir, Ia akan menggembalakan umat-Nya dengan kekuatan Tuhan.

Walvoord menjelaskan bahwa orang-orang Majus mengetahui tempat kelahiran Mesias yaitu di Betlehem, dan mereka pun mengambil tindakan untuk mencari tahu di mana tepatnya kelahiran Raja itu, dan ahli Taurat beserta para imam pun memberitahukan hal ini kepada Herodes.¹³ Orang Majus pun dapat mengetahui kelahiran Mesias ini karena bintang-Nya yang tampak di Timur, sehingga mereka pergi menuju tempat itu dan menyembah Dia yang baru lahir itu, dengan mempersiapkan kurban persembahan berupa emas, kemenyan, dan mur. Witness dalam bukunya menyampaikan bahwa ketika Yesus lahir dan harus dilarikan ke Mesir karena penganiayaan raja Herodes, merupakan suatu penggenapan dari nubuat Hosea 11:1. Bahwa Mesias harus dipanggil keluar dari Mesir. Setelah Herodes meninggal, Dia kembali ke tanah Israel.¹⁴ Nubuat ini pun digenapi oleh Yesus yang dijelaskan dalam Matius 2:13-15. Alasan Yusuf dan Maria harus pindah ke Mesir ialah karena Herodes merasa tersaingi dengan kehadiran raja Orang Yahudi ini, sehingga terjadilah peristiwa pembunuhan anak-anak di Betlehem, di bawah umur dua tahun.

Dapat diketahui bahwa nubuat kelahiran Mesias yang disampaikan akan lahir di Betlehem, terungkap dalam Injil Matius pasal 2. Matius mencatat peristiwa ketika Maria melahirkan Yesus, datanglah orang Majus dari Timur. Bahkan mereka pun membawa berbagai harta untuk dipersembahkan kepada Yesus, yaitu emas yang melambangkan Yesus sebagai Raja, kemenyan melambangkan Yesus sebagai Imam, dan mur melambangkan kematian-Nya¹⁵ Oleh itulah nubuat lahirnya Mesias di Betlehem digenapi

¹² Paris Ohoiwirin, *Yesus Sang Kristus: Tinjauan Teologis Dan Kajian Spriritual Atas Gelar Yesus Bagi Jemaat Kontemporer* (Yogyakarta: PT Kanisius: PT Kanisius, 2021), Hal 27.

¹³ Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Hal 76.

¹⁴ Witness Lee, *Pelajaran Kebenaran Level1 Volume 2* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2021).

¹⁵ Santoso, *Theologi Matius: Intisari Dan Aplikasinya*, Hal 30.

oleh Yesus Kristus yang lahir di Betlehem dan disambut oleh orang-orang Majus dari Timur yang tercatat dalam Injil Matius.

Perkataan Allah kepada iblis dalam Kejadian 3:15 disebut sebagai protoevangelium, yaitu Injil pertama. Sebab di sinilah pertama kalinya kedatangan Penebus diperkenalkan dalam Alkitab. Bahwa melalui seorang perempuan Allah akan membawa sang Penebus ke dalam dunia. Perempuan dalam janji kedatangan Mesias adalah hal yang penting untuk diperhatikan, sebagaimana Yesaya 7:14 menyatakan bahwa seorang anak laki-laki akan dikandung oleh seorang perempuan muda yang diberi nama Imanuel. Hal ini mengemukakan suatu pertanda, yang kemudian digenapi sepenuhnya dalam diri Maria yang terdapat dalam Injil Matius 1:23. Meski secara biologis Kristus bukanlah hasil hubungan antara laki-laki dan perempuan, namun dalam keabsahan-Nya sebagai Mesias yang dijanjikan, maka Ia harus lahir dalam garis keturunan manusia yang sesuai dengan perjanjian semula.¹⁶

Di pihak lain, Welly memberikan indikasi secara tegas bahwa prosedur kelahiran Yesus secara ajaib telah melampaui ketentuan alami dan pedoman medis hingga kapan pun. Sebab itu bagi Maria pada saat itu, termasuk sebagian orang tertentu saat ini, menganggap bahwa peristiwa kelahiran Kristus merupakan hal yang sangat mustahil. Tetapi kenyataannya, bahwa Yesus lahir secara tidak mustahil, karena semuanya dikerjakan oleh Roh Kudus. Kehamilan dan persalinan yang ajaib melalui seorang perawan muda yang belum mengenal hubungan seksual (Matius 1:25) merupakan landasan penting dalam menelusuri dan mengungkap eksistensi serta keilahian anak manusia Kristus.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa nubuat akan kelahiran Mesias dari seorang perawan sejati, yang terdapat di Perjanjian Lama telah digenapi dalam Injil Matius 1:18-25. Nubuat ini tergenapi dalam diri Yesus yang telah lahir dari seorang perawan bernama Maria, tanpa bersetubuh dengan Yusuf tunangannya, melainkan melalui Roh Kudus.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat dilihat bahwa nubuat mengenai kelahiran Mesias, berupa tempat kelahiran-Nya di Betlehem, kelahiran Mesias yang disambut oleh orang-orang Majus, dan nubuat kelahiran-Nya dari seorang perawan sejati yang dikandung oleh Roh Kudus, telah digenapi oleh Yesus Kristus yang terdapat dalam kitab Injil Matius.

¹⁶ Pieter G.O. Sunkudon, "Kristus Dalam Nubuatan Perjanjian Lama," *Metalogia* 1 (2021): 38.

¹⁷ Pandensolang, *Kristologi Kristen: Allah Sejati Dan Manusia Sejati*, Hal 152.

Nubuat Silsilah Mesias dan Penggenapannya dalam Injil Matius

Sebuah pernyataan menurut Keluaran 49:10 berbicara mengenai estafet kerajaan dan lambang pemerintahan yang tidak akan berpindah dari Yehuda sampai kedatangan shiloh. Yang dimaksud dengan shiloh ialah bahwa dari suku atau orang Yehuda lah gelar Mesias ini akan dinyatakan, dan nubuat bahwa pemimpin-pemimpin bangsa Israel akan diturunkan melalui suku Yehuda sampai datangnya Mesias ke dunia. Nubuat ini kemudian tergenapi pada tahun 70 Masehi yaitu ketika semua tiap-tiap kerajaan meninggalkan Yehuda, dalam masa sebelum hancurnya Yehuda dan Yerusalem. Janji Mesias yang ditaruh dalam diri raja Daud, menyatakan bahwa salah satu keturunannya akan menjadi Raja yang kekal, yang ditegaskan dalam 2 Samuel 7:13, Dialah yang akan mendirikan rumah nama-Ku dan aku akan mengokohkan takhta kerajaan-Nya untuk selama-lamanya. Di satu sisi, Yesaya 11:1 juga menyampaikan suatu tunas yang akan keluar dari tunggul Isai yang merupakan ayah Daud, dan sebuah buah yang akan dihasilkan dari pagkal taruk tersebut. Ini adalah suatu gambaran dari kehadiran Mesias, bahwa setelah terputusnya pohon keluarga Isai, dari tunggul tersebut akan ada satu cabang (taruk) yang tumbuh. Pada akhirnya terbukti bahwa Mesias yang telah dijanjikan ini telah muncul dalam cabang yang terakhir.¹⁸

Janji Allah atas Abraham yang akan membuat nama Abraham menjadi besar, juga memberi suatu petunjuk diberkati-Nya seluruh keluarga di bumi melalui Mesias yang akan datang ini, menurut Kejadian 12:2. Setelah Abraham, janji ini terus berlanjut pada Ishak anak Abraham, dan Yakub anak Ishak, hingga Yehuda dan kesebelas suku lainnya. Tetapi dari suku Yehuda inilah Mesias akan dinyatakan.¹⁹ Secara unik, hal ini pun digenapi dalam diri Yesus. Sebab hak atas takhta tersebut hanya dimiliki oleh Yusuf, sebagai ayah angkat Yesus yang termasuk dalam keturunan Daud. Bukan hanya Yusuf saja, Ibu-Nya yang bernama Maria juga keturunan Daud. Dalam Injil Matius pasal pertama dapat ditemukan bahwa silsilah Yesus Kristus dimulai dari Abraham yang menurunkan Ishak, Ishak menurunkan Yakub, Yakub menurunkan Yehuda dan saudara-saudaranya, mulai dari Yehuda sampai pada Isai yang memperanakan Daud. Hingga menghasilkan masing-masing empat belas

¹⁸ Lukas Kuswanto, *21 Bukti Yesus Adalah Tuhan* (Yogyakarta: PBMR ANDI: PBMR ANDI, 2016), Hal 108.

¹⁹ Jonar Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus* (Yogyakarta: Andi: ANDI, 2013), Hal 2.

keturunan mulai dari Abraham sampai Daud, kemudian dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dari pembuangan ke Babel sampai Kristus.

Menurut Welly, dalam kitab Injil Matius 1:1-16 dicatat bahwa melalui jalur keluarga Salomo yang adalah anak Daud sebagai keturunan Abraham, Yesus dinyatakan sebagai anak Daud (Mat 1:1,6). Dalam Lukas juga tercatat bahwa Yesus adalah anak Daud dari garis keturunan Natan, anak Daud sebagai keturunann Adam (Lukas 3:31, 38). Oleh karena Matius menekankan Kristus sebagai Raja, maka Yesus dimasukkan ke dalam garis keturunan Raja Salomo. Silsilah Yesus menurut garis keluarga Salomo mempertegas komitmen Allah untuk melestarikan kesinambungan kerajaan Daud yang berlangsung secara abadi emallau keturunannya yang menjadi Raja atas segala raja, yaitu Mesias. Selain itu kelahiran Mesias sebagai Raja juga telah menggenapi perjanjian Abraham mengenai keturunan yang membawa berkat spiritual bagi dunia. Dengan demikian Kristus adalah anak Daud yang dilahirkan secara insani oleh Maria yang merupakan keturunan Natan secara jasmani. Berdasarkan keterangan bahwa Yesus adalah anak dari Yusuf dan Maria, yang merupakan keturunan Daud dan Yehuda secara benih insani, hendak memperkuat fakta garis keturunan tersebut. Kelahiran Yesus tidak hanya dihubungkan dengan Abraham, melainkan juga dinyatakan sebagai keturunan Adam. Fakta ini menjelaskan bahwa program penyelamatan dari Allah telah ditawarkan secara universal, baik kepada Israel maupun bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.²⁰

Berdasarkan narasi di atas dapat dilihat bahwa silsilah Mesias yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama bahwa Mesias berasal dari silsilah keturunan Abraham hingga Daud, telah digenapi dalam Injil Matius 1:1-16 menjelaskan tentang silsilah Yesus yang merupakan keturunan Abraham dan Daud.

Nubuat Pengurapan Mesias dan Penggenapannya dalam Injil Matius

Menurut Paris dalam bukunya mengungkapkan bahwa Yohanes ditampilkan sebagai tokoh transisi antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Ia merupakan nabi terakhir dalam Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Mesias. Dalam Yesaya 40:3, disampaikan bahwa di padang, akan ada suara yang berseru-seru untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias. Hal ini pun tergenapi dalam Matius 11 yang menyatakan bahwa Yohanes sebagai utusan yang mendahului Mesias dan merupakan saksi kemesiasan. Setelah membaptis sang Mesias, tugas Yohanes dapat dikatakan berakhir dan telah membuka jalan bagi Yesus untuk memulai tugas pelayanan-Nya sendiri dan memanggil orang untuk sama-sama melayani dengan Dia. Peristiwa terbukanya langit saat Yesus dibaptis, yang tercatat

²⁰ Pandensolang, *Kristologi Kristen: Allah Sejati Dan Manusia Sejati*, Hal 150-151.

dalam Matius 3:13-17, merupakan penggenapan dari Yesaya 61:1 dan Yesaya 42:1. Suara yang turun dari sorga menggemakan kembali Mazmur 2:7 yang mengungkapkan bahwa ini merupakan pemakluman dari Allah sendiri bahwa Yesus adalah Mesias. Peristiwa pembaptisan Yesus sendiri menjadi titik awal karya-Nya di depan publik sebagai Mesias, sebab setelah peristiwa itu, dari satu tempat ke tempat yang lain Ia berkeliling untuk menjalankan tugas kenabian-Nya.²¹

Deane Bergant menulis bahwa tanda pengurapan Yesus sebagai Mesias, terpancar melalui pembaptisan Yesus yang dilakukan Yohanes di sungai Yordan, dan ini bukan sebagai tanda baptisan pertobatan. Setelah pengurapan Yesus sebagai Mesias surga kemudian terbuka dan Yesus diumumkan sebagai Mesias, maka datanglah zaman yang baru. Makna dari Matius 3:17 ialah hendak mengumumkan bahwa Yesus adalah Mesias yang telah diurapi.²² Berdasarkan pengertian Mesias sebagai yang diurapi, kisah pembaptisan Yesus oleh Yohanes dengan sangat jelas mengungkapkan bahwa Yesus adalah Mesias yang telah menerima pengurapan Allah melalui Roh Kudus dalam menjalankan suatu tugas atau misi dari Allah. Kisah pengurapan Yesus di sungai Yordan pun merupakan penggenapan dari nubuat bahwa seorang Mesias akan menerima pengurapan melalui seorang utusan.

Nubuat Penderitaan hingga Kematian Mesias dan Penggenapannya dalam Injil Matius

Mazmur 22 dan Yesaya 53 telah terlebih dahulu menubuatkan akan penderitaan dari sang Mesias. Yesaya membagikan catatan yang teliti mengenai seluk beluknya penderitaan dan kematian Mesias, disebabkan karena dosa-dosa manusia. Nubuatan-nubuatan dalam Mazmur menggambarkan bahwa Mesias akan dibiarkan oleh Allah dalam mengalami berbagai hal (Mazmur 22:2), diolok-olok dan tidak dianggap (Mazmur 22:7-9), menerima berbagai penderitaan yang tak terbayangkan (Mazmur 12:15-17), semua tulang-Nya terlepas dari sendinya (Mazmur 22:15), Ia merasa kehausan (Mazmur 22:16), tangan dan kakinya tertusuk oleh paku yang menjadi suatu petunjuk penyaliban-Nya (Mazmur 22:17), dan akhir penderitaan Ia harus mati (Mazmur 22:16). Nubuat dalam Mazmur memperlihatkan gambaran tepat tentang penderitaan Mesias di atas kayu salib, yang digenapi oleh keempat Injil dalam peristiwa penyaliban dari setiap bagian sampai sekecil-kecilnya.²³

²¹ Ohoiwirin, *Yesus Sang Kristus: Tinjauan Teologis Dan Kajian Spriritual Atas Gelar Yesus Bagi Jemaat Kontemporer*, Hal 41.

²² Tim Penulis RH, *Renungan Harian* (Jakarta: Yayasan Gloria: Yayasan Gloria, 2017), Hal 13.

²³ Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Hal 82.

Ia bersedia untuk berkorban bukan untuk mencari keuntungan bagi diri-Nya, melainkan Ia memikul seluruh dosa serta kejahatan dunia sampai mati di kayu salib untuk kepentingan manusia, supaya semua orang yang berdosa dapat diselamatkan. Tidak dapat diragukan lagi bahwa nubuat tentang penderitaan dan kematian Mesias, merujuk kepada pengorbanan Yesus. Matius berkata dalam Matius 8:17, bahwa Dialah yang menanggung kelemahan manusia dan menerima setiap penyakit manusia. Dapat dipahami bahwa lingkup kuasa penebusan dan pemulihan Yesus juga mencakup penyembuhan penyakit manusia secara fisik dan pengusiran setan dari dalam diri orang yang kerasukan roh jahat, selain penyelamatan rohani. Dengan demikian secara teologis nubuat Yesaya menyatakan, bahwa kuasa pengorbanan dan penebusan Kristus, mencakup pemulihan dan pembebasan secara komperhensif. Maksudnya, pengorbanan dan kematian-Nya, selain untuk memikul penyakit secara rohani, yaitu menebus dosa manusia, juga sanggup melenyapkan kuasa iblis dan menyembuhkan penyakit manusia secara fisik oleh kuasa bilur-Nya.²⁴ Berdasarkan nubuat dalam Yesaya 53:4, Matius menggunakan kata *lambanein* dan *bastazein* yang dapat berarti menjauhkan. Matius hendak menekankan bahwa tujuan Mesias harus menderita ialah untuk menjauhkan penderitaan ialah Dia menderita untuk menjauhkan penderitaan itu dari kita.²⁵

Keempat Injil mencatat suatu pernyataan mengenai Yesus yang akan mengalami berbagai kesengsaraan. Petrus menyingkapkan pemberitahuan pertama dalam sebuah pengakuannya yang menyatakan Yesus sebagai Mesias anak Allah. Puncak dari penderitaan Yesus terletak pada saat Dia disalibkan. Dia mendapat semua penderitaan yang dipertontonkan kepada manusia, sebab kematian Yesus bukanlah peristiwa yang hanya dilihat oleh keluarga dan orang terdekat, dan bukan juga peristiwa yang terjadi di tempat tersembunyi. Disaksikan di depan banyak orang, Ia harus mengalami setiap penderitaan itu sampai mati di atas kayu salib. Pernyataan bahwa Dia haus, menjadi sebuah keluhan terakhir yang dirasakan oleh Yesus. Keluhan itu diungkapkan-Nya sebelum Dia menyampaikan bahwa segala sesuatu yang menjadi bagian-Nya sudah selesai.²⁶

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas yang menggambarkan bahwa seorang Mesias harus menderita yang dicatat oleh keempat Injil. Kitab Injil Matius pun juga menjabarkan bagaimana Yesus yang adalah Mesias harus menderita, bahwa Ia harus menderita hingga mengalami kematian yaitu mati tersalib di atas kayu salib, melalui

²⁴ Pandensolang, *Kristologi Kristen: Allah Sejati Dan Manusia Sejati*, Hal 105-106.

²⁵ J.J. de Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta, Gunung Mulia: Gunung Mulia, 2008), Hal 143.

²⁶ Lewi Nataniel Bora, "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 65-89.

perkataan-Nya sendiri terhadap murid-murid-Nya. Artinya setiap nubuat mengenai berbagai penderitaan yang akan dialami dan kematian Mesias, sesungguhnya dalam diri Yesus semua itu telah tergenapi menurut Injil Matius 16-27.

Nubuat Kebangkitan Mesias dan Penggenapannya dalam Injil Matius

Nubuat yang lebih mengejutkan tentang Mesias adalah kehidupannya kembali setelah kematian. Kitab Mazmur menyatakan antispasi terhadap peristiwa kebangkitan ini, bahwa orang kudus-Nya tidak akan dibiarkan melihat kebinasaan. Mesias adalah orang kudus Allah sebagaimana telah dijelaskan Daniel bahwa tidak ada satu kesalahan pun yang ada pada diri-Nya (Daniel 9:26). Dapat ditafsirkan bahwa Mesias akan hidup lagi dan alam maut tidak dapat menahan Dia, sebagaimana juga ditegaskan dalam nyanyian Daud pada Mazmur 30:4. Selanjutnya Hosea 6:2 menyatakan bahwa Mesias dipercaya akan bangkit sesudah tiga hari terhitung sejak kematian-Nya.²⁷ Mazmur 118:22-24 menulis mengenai batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru, menggambarkan kebangkitan setelah adanya penolakan. Mazmur 22:23 menggambarkan tentang kemenangan atas maut. Dalam Perjanjian Baru berulang-ulang meramalkan kebangkitan Mesias, bahkan Yesus sendiri pun mengucapkan setiap nubuatan-nubuatan kebangkitan itu dalam Matius 12:38-40, 16:21, 17:9&23, 20:19, 26:32, dan 27:63.²⁸ Berdasarkan berbagai narasi nubuatan kebangkitan Mesias, hal ini telah digenapi di dalam Yesus yang pada hari ketiga telah bangkit setelah Ia mati disalibkan. Berita kebangkitan Yesus pun tercatat dalam Injil Matius 28:1-10.

Salah satu dasar dalam kebenaran iman Kristen terletak pada kebangkitan Yesus Kristus. Murid-murid yang mula-mula memiliki suatu kepercayaan bahwa Yesus yang sempat mati tersalib itu, sungguh telah bangkit kembali secara fisik dari kubur-Nya itu, sehingga mereka pun didorong untuk bersaksi bagi Kristus atas dasar kepercayaan yang dimilikinya. Iman kepada Yesus Kristus memiliki hubungan yang erat dengan masalah kebangkitan Kristus secara badiniah. Sebab seperti yang tercatat dalam 1 Korintus 15:17 bahwa jika Kristus tidak dibangkitkan, maka kita hanya akan hidup dalam dosa. Sebab itulah kebangkitan dianggap sebagai sebuah bukti yang menyatakan pribadi Kristus, keilahianNya, kemesiasanNya, dan kuasa yang ada pada-Nya yang telah menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka. Nilai dan berlakunya pekerjaan Kristus yang nyata di

²⁷ Ohoiwirin, *Yesus Sang Kristus: Tinjauan Teologis Dan Kajian Spriritual Atas Gelar Yesus Bagi Jemaat Kontemporer*, Hal 36.

²⁸ Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Hal 82.

masa lampau, dan diyakini sampai sekarang hingga di masa yang akan datang terletak pada suatu bukti kebangkitan-Nya.

Adanya suatu pengharapan bagi Israel atas kedatangan seorang Mesias yang sanggup untuk melepaskan mereka dari dosa-dosa mereka, telah nyata di dalam suatu gelar Kristus atas Tuhan Yesus. Pemuka-pemuka Yahudi di zaman Yesus belum menyadari peranan dari Yesus ini sebagai Mesias yang sanggup memenuhi kebutuhan mereka melalui kematian dan kebangkitan-Nya, yang sebelum-sebelumnya telah terlebih dahulu dinubuatkan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama. Hanya oleh melalui kematian-Nyalah penebusan atas dosa dan kemenangan-Nya atas iblis telah didapatnya, dan oleh kebangkitan-Nya itu kuasa Allah dinyatakan yang nantinya menyatakan suatu pembebasan manusia, di dalam kerajaan-Nya yang adil yang didirikan di bumi. Pernyataan Yesus sebagai Mesias tentunya tidak akan menjadi benar jika Yesus tidak bangkit dari antara orang mati.²⁹

Kesimpulan

Gelar Mesias yang berarti yang diurapi, telah memberikan suatu pengharapan akan kedatangan seorang penyelamat yang akan hadir di tengah-tengah manusia berdosa, dan menjadi Raja atas mereka. Pada awal pembukaan kitab Injil Matius, penulis secara gamblang telah menyatakan bahwa Yesus adalah Mesias yang telah menggenapi nubuat silsilah garis keturunan Mesias dari Daud. Melalui kedatangan (kelahiran) Yesus, kehidupan-Nya, penderitaan-Nya dan bangkitnya Yesus dari antara orang yang telah mati, sudah membawa manusia untuk mengenal Mesias yang benar. Semua hal yang telah diungkapkan oleh Matius dalam Injil Matius, melalui sejumlah perkataan, karya dan tanda-tanda ajaib Yesus telah mendukung keberadaan-Nya sebagai Mesias. Injil Matius menyatakan Kristus sebagai Raja menjadi tema sentral didalamnya dan memperlihatkan bahwa Yesus Kristus sebagai Raja Mesianik yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Selain Kristus ditampilkan sebagai raja, Injil Matius juga menyatakan bahwa Yesus merupakan puncak penggenapan nubuatan nabi-nabi Perjanjian Lama. Sehingga tidak perlu diragukan lagi, bahwa Yesus lah satu-satunya pribadi yang telah menggenapi seluruh nubuat tentang Mesias.

Oleh karena Yesus telah menyatakan diri-Nya sebagai Mesias dan Raja kepada manusia, maka sebagai orang yang telah ditebus oleh-Nya, seharusnya manusia yang adalah orang berdosa, tidaklah meragukan kemesiasan yang ada pada Yesus, melainkan

²⁹ Ibid, Hal 195.

tetap percaya dan beriman kepada-Nya. Jadikanlah Tuhan Yesus sebagai Raja yang tidak hanya menguasai seluruh nubuat Perjanjian Lama, melainkan menguasai seluruh keberadaan kehidupan umat-Nya, dengan menyampaikan berita Injil ini kepada semua orang yang belum mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Kristus.

Referensi

- Albi, Anggito & Setiawan Johan. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, 2018.
- Bora, Lewi Nataniel. "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 65-89.
- Heer, J.J. de. *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta, Gunung Mulia: Gunung Mulia, 2008.
- Jonar Situmorang. *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus*. Yogyakarta: Andi: ANDI, 2013.
- Kuswanto, Lukas. *21 Bukti Yesus Adalah Tuhan*. Yogyakarta: PBMR ANDI: PBMR ANDI, 2016.
- Lee, Witness. *Pelajaran Kebenaran Level1 Volume 2*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2021.
- Ohoiwirin, Paris. *Yesus Sang Kristus: Tinjauan Teologis Dan Kajian Spiritual Atas Gelar Yesus Bagi Jemaat Kontemporer*. Yogyakarta: PT Kanisius: PT Kanisius, 2021.
- Pandensolang, Welly. *Kristologi Kristen: Allah Sejati Dan Manusia Sejati*. Jakarta: YAI Press: YAI Press, 2009.
- RH, Tim Penulis. *Renungan Harian*. Jakarta: Yayasan Gloria: Yayasan Gloria, 2017.
- Ridenour, Fritz. *Dapatkah Alkitab Dipercaya?* Jakarta: BPK Gunung Mulia: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Santoso, David Iman. *Theologi Matius: Intisari Dan Aplikasinya*. Malang: Literatur SAAT: Literatus SAAT, 2009.
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology: Memuliakan Allah Dalam Kristus*. Yogyakarta: Andi: ANDI, 2015.
- Siahaan, S.M. *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Stevanus, Kalis. *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?* Yogyakarta: PBMR ANDI: PBMR ANDI, 2016.
- Sunkudon, Pieter G.O. "Kristus Dalam Nubuatan Perjanjian Lama." *Metalogia* 1 (2021): 38.
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Surabaya: YAKIN.